

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. V. L. RATUMBUYSANG PROVINSI SULAWESI UTARA

Angel Pelealu
Hendro Bidjuni
Ferdinand Wowiling

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : anpelealu@gmail.com

Abstract: *Patients with mental disorders in rehabilitation periods treated by their own family at home or outpatient need support to comply with the treatment program. Families may reduce anxiety caused by certain diseases and may reduce the temptation to non-compliance with continuity of treatment. The purpose of this study was to determine the relationship of family support with medication adherence. The research design was analytical descriptive with Cross Sectional approach. The sampling technique used simple random sampling with 37 samples. The result of chi square statistic test with 95% confidence level ($\alpha = 0,05$) obtained result p value $0,000 < 0,05$. The conclusion is that there is a relationship of family support with the adherence of taking the medicine for schizophrenic patients in Prof. hospital. Dr. V. L. Ratumbusang North Sulawesi province. Dr. V. L. Ratumbusang must prepare special health workers to provide health educational in poly psychiatry when family and patient come for treatment.*

Keywords: *Family Support, Drug Compliance, Schizophrenia*

Abstrak: Pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri dirumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Keluarga dapat mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu dan dapat mengurangi godaan terhadap ketidakpatuhan kontinuitas pengobatan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. **Desain penelitian** menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan **sampel** menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 37 orang. Hasil uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil p value $0,000 < 0,05$. **Simpulan** yaitu terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang provinsi Sulawesi Utara. **Saran** pihak rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang harus menyiapkan tenaga kesehatan yang khusus memberikan *health educational* di poli psikiatri saat keluarga dan pasien datang berobat.

Kata Kunci: **Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, skizofrenia**

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit gangguan jiwa yang menjadi masalah utama di negara-negara berkembang adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan kepribadian yang terpecah antara pikiran, perasaan dan perilaku, dalam artian apa yang dilakukan tidak sesuai dengan pikiran dan perasaannya (Prabowo, 2014).

Skizofrenia termasuk jenis psikosis yang menempati urutan atas dari seluruh gangguan jiwa yang ada. Fenomena gangguan jiwa saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan di belahan dunia. Menurut WHO (2016) terdapat sekitar 21 juta orang penduduk dunia yang terkena skizofrenia, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Prevalensi skizofrenia di Amerika Serikat dilaporkan bervariasi terentang dari 1 sampai 1,5% dengan angka insiden 1 per 10.000 orang per tahun. Setiap tahun terdapat 300.000 pasien skizofrenia mengalami episode akut (Yosep, 2011). Insiden kekambuhan pasien skizofrenia juga merupakan insiden yang tinggi, berkisar 60-75% setelah suatu episode psikotik jika tidak diberikan terapi. Dari 74 % pasien skizofrenia yang kambuh, 71 % diantaranya memerlukan rehospitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 % sampai 50 % pasien yang pulang dari rumah sakit jiwa tidak memakan obat teratur. Pasien dengan diagnosa skizofrenia diperkirakan akan kambuh 50% pada tahun pertama dan 70% pada tahun kedua setelah pulang dari rumah sakit, serta kekambuhan 100% pada tahun kelima setelah pulang dari rumah sakit jiwa (Widodo dan Wulansih, 2008)

Jumlah penderita di Indonesia saat ini adalah 2,36 juta orang dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17 gangguan jiwa berat, tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 14-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi di Sulawesi Utara sebanyak 0.8% yang mengalami skizofrenia. Data penderita skizofrenia

yang didapat dari rekam medik RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2016 berjumlah 13.000 penderita. Data rekam medik pasien skizofrenia pada bulan Juli 2017 sebanyak 1258 pasien, pada bulan Agustus 2017 sebanyak 1292, dan pada bulan September 2017 sebanyak 1181 pasien. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di rumah sakit menerangkan bahwa sekitar 40 pasien perbulannya dihospitalisasi karena mengalami gangguan jiwa, 30 diantaranya adalah pasien lama yang mengalami kekambuhan dengan beberapa alasan diantaranya karena putus obat, minum obat tidak teratur, dan karena proses penyakitnya.

Dari beberapa riset yang dilakukan di Indonesia membuktikan bahwa dukungan keluarga mempunyai efek positif terhadap penyembuhan pasien atas penyakit yang diderita. Dukungan keluarga berfaedah besar bagi proses penyembuhan penyakit kronis termasuk skizofrenia. Dukungan keluarga dapat mengurangi 50% kekambuhan pasien dan rehospitalisasi, 50% pasien skizofrenia dapat dirawat jalan oleh keluarga setelah dipulangkan selama 1 tahun. Dalam waktu 6 bulan pasca rawat hanya sekitar 30-40% penderita yang mengalami kekambuhan, setelah 1 tahun pasca rawat 40-50% penderita mengalami kekambuhan, (Hardianto, 2009).

Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin yang disertai keempat fungsi dukungan keluarga. Walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100 persen, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosis tidak akan terlalu parah.

Kepatuhan pasien untuk melakukan kontrol terhadap kesehatan jiwa dipengaruhi oleh individu atau pasien sendiri, dukungan dari keluarga, dukungan sosial juga dukungan dari petugas kesehatan. Pasien gangguan jiwa dalam

masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri dirumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak perlakuan yang salah terhadap orang sakit jiwa diantaranya masih terdapat pemasangan, pengasingan bahkan dibiarkan oleh keluarga sehingga tidak mendapat perawatan dan pengobatan yang semestinya. Pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri dirumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan.. Keberhasilan pelayanan yang dilakukan di rumah sakit tidak akan bermakna bila keluarga tidak ikut serta dalam merencanakan tindakan keperawatan. Keluarga dapat mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu dan dapat mengurangi godaan terhadap ketidakpatuhan kontinuitas pengobatan. Dari beberapa riset yang dilakukan di Indonesia membuktikan bahwa dukungan keluarga mempunyai efek positif terhadap penyembuhan pasien atas penyakit yang diderita. Dukungan keluarga berfaedah besar bagi proses penyembuhan penyakit kronis termasuk skizofrenia. Dukungan keluarga dapat mengurangi 50% kekambuhan pasien dan rehospitalisasi, 50% pasien skizofrenia dapat dirawat jalan oleh keluarga setelah dipulangkan selama 1 tahun. Dalam waktu 6 bulan pasca rawat hanya sekitar 30-40% penderita yang mengalami kekambuhan, setelah 1 tahun pasca rawat 40-50% penderita mengalami kekambuhan, (Hardianto, 2009).

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia di Poliklinik Psikiatri RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang provinsi Sulawesi Utara”

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan

pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Poliklinik Psikiatri RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara dan dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga inti pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan dan tercantum dalam rekam medik di Poliklinik Psikiatri RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah penderita skizofrenia berdasarkan data rekam medik pada tahun 2017 sebanyak 1000 per bulan. Sampel adalah anggota keluarga yang paling dominan bersama dan merawat pasien dengan skizofrenia.

Instrumen penelitian ini terdiri dari instrument dukungan keluarga yang sebelumnya telah dipakai oleh Deny Suwardiman (2014) dalam penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Halusinasi”, Universitas Indonesia. Instrument ini sudah dilakukan uji validitas menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan uji reabilitas dengan nilai *r Alpha* (0,928) lebih besar dari *r tabel* (0,361), maka 24 pernyataan mengenai dukungan keluarga dinyatakan reliabel. Kuisoner ini berisi pernyataan yang dirancang berdasarkan materi dan substansi dukungan keluarga dari House&Kahn (1985) dalam Friedman 2010, yang terdiri dari dukungan emosional (nomor 1,3,5,7,9,11) dukungan informasi (nomor 2,4,6,8,10,12), dukungan instrumental (nomor 13,15,17,19,21,23), dan dukungan penilaian (nomor 14,16,18,20,22,24). Kuisoner ini terdiri dari 24 pertanyaan yang diukur dengan skala Likert (0-3) dengan nilai pernyataan yang *favourable* : 3= selalu, 2= sering, 1= jarang dan 0= tidak pernah. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh responden maka dapat dikategorikan dukungan keluarga baik > 36 dan kurang baik ≤36. Sedangkan untuk instrument kepatuhan minum obat berupa pernyataan yang dirancang berdasarkan materi dan substansi kepatuhan minum obat yang sudah baku dari *Medication Morisky Adherence Scale-8*, yang terdiri dari 8

pernyataan diukur menggunakan skala 0-1 dengan nilai pernyataan 1 = ya dan 0= tidak. Berdasarkan skala ukur tersebut rentang skor yang bisa diperoleh responden adalah minimal 0 sampai dengan 8, dengan kriteria nilai 8 kepatuhan tinggi, 6-7 kepatuhan sedang, < 6 kepatuhan rendah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara

Umur	n	%
Remaja	2	5,4
Dewasa Awal	24	64,9
Dewasa Pertengahan	11	29,7
Total	37	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 37 responden yang diteliti sebagian besar adalah pasien skizofrenia berumur dewasa awal sebanyak 24 responden atau 64,9 % .

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	21	56,8
Perempuan	16	43,2
Total	37	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa responden paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sejumlah 21 responden atau 56,8%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara

Pendidikan	n	%
SD	9	24,4
SMP	6	16,2
SMA	14	37,8
PT	8	21,6
Total	37	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan sekolah dasar (SMA) yaitu sebanyak 14 responden atau 37,8 %.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	22	59,5
Kurang	15	40,5
Total	37	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien skizofrenia Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara terbanyak ada pada kriteria baik sebanyak 22 responden atau 59,5 %.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara

Kepatuhan Minum Obat	n	%
Tinggi	17	45,9
Sedang	4	10,8
Rendah	16	43,3
Total	37	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara paling banyak adalah kategori tinggi 17 responden atau 45,9%.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	P Value
	Tinggi		Sedang+ Kurang			
	n	%	n	%		
Baik	16	72,7	6	27,3	22	100
Kurang	1	6,7	14	93,3	15	100
Total	17	45,9	20	54,1	37	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat tinggi ada 72% responden, dan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat sedang dan kurang sebanyak 27,3%. Sementara untuk dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan minum obat tinggi 6,7 %, dan dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan minum obat sedang dan kurang 93,3%. Hasil uji untuk hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai *P value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga di Rumah Sakit Prof. Dr.

V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara terbanyak berada pada kategori baik dengan kepatuhan tinggi 16 responden (72%) dan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat sedang dan kurang sebanyak 27,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam mematuhi regimen terapi yang diberikan oleh tenaga medis. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) yang menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jika keempat dukungan ini ada dalam keluarga pasien maka akan berdampak positif pada pasien.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat sedang dan kurang sebanyak 27,3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa meskipun pasien skizofrenia diberikan dukungan keluarga yang maksimal oleh keluarga tetapi tetap juga ada pasien yang tidak mematuhi regimen terapi. Hasil ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100 persen, kepatuhan minum obat hanya mengurangi saja kekambuhan dan rehospitalisasi pasien skizofrenia (Niven,2002). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pasien skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menetap, bersifat kronis dan bisa terjadi kekambuhan dengan gejala psikotik beranekaragam dan tidak khas (Prabowo,2014). Berdasarkan teori ini, bisa dikatakan bahwa pasien skizofrenia setiap saat bisa mengalami episode psikotik dalam artian berperilaku kacau. Saat episode psikotik ini berlangsung maka pasien dengan sendirinya tidak bisa menunjukkan perilaku taat mengikuti regimen terapi dan mengganggu dirinya tidak sakit.

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien skizofrenia, karena pada umumnya klien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis

obat yang akan diminum. keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar klien skizofrenia dapat minum obat dengan benar dan teratur (Nasir, 2011). Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah. Dukungan keluarga akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Rock dan Dooley dalam Kuncoro (2002), bahwa keluarga memainkan suatu peranan bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal. Penderita gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Saat seorang mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia, yang berperan penting dalam proses kesembuhannya adalah lingkungan terdekatnya terutama keluarga sebagai *carregiver* primer. Penderita merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya karena dukungan akan menimbulkan kepercayaan diri untuk menghadapi dan mengolah penyakitnya dengan baik serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya (Niven, 2002).

Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien skizofrenia agar klien boleh sembuh dan mencegah kekambuhan terjadi. Kepatuhan minum obat meliputi ketepatan perilaku seorang individu dengan nasihat medis, penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar (Arisandy, 2014). Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin, pengobatan yang dimaksud adalah kepatuhan dalam minum obat. Kepatuhan yang ditunjukkan dalam mengikuti regimen terapi akan memberikan

dampak positif terhadap proses penyembuhan dan pemulihan atas penyakit yang diderita. Walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100 persen, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosis tidak akan terlalu parah.

Menurut peneliti, dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien, semakin besar dukungan keluarga yang diberikan pada klien skizofrenia maka semakin besar pula kepatuhan klien dalam menaati regimen terapi. Sebaliknya semakin kecil dukungan maka akan berdampak terhadap ketidakpatuhan klien dalam minum obat.

SIMPULAN

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pasien Skizofrenia di rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang provinsi Sulawesi Utara, diperoleh hasil :

1. Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang provinsi Sulawesi Utara terbanyak adalah kategori baik.
2. Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang provinsi Sulawesi Utara terbanyak adalah tingkat sedang dan rendah
3. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di rumah sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuang provinsi Sulawesi Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2012). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Penurunan Daya Ingat pada Lansia*. <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses pada 11 Desember 2017.
- Akemat. (2007). *Kesehatan Jiwa & Psikiatri: Pedoman Klinis Perawat, Ed. 2*. Jakarta : EGC

- Ariyanthi, N. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Wreda*. <https://core.ac.uk/download/pdf>. Diakses 11 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kebutuhan data Ketenagakerjaan Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asta/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_346599.pdf. Diakses tanggal 28 Oktober 2017.
- Bastaman. (2007). *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, S. R. (2012). *buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta : Deepublish
- Dubey, A., Seema, B., Neelima, G., Neeraj, S. (2017). *A Study of Elderly Living in Old Age home and Within Family Set-up in Jammu*. <http://www.indiaenvironmentportal.org.in/files/file/Living%20in%20Old%20Age%20Home.pdf> diakses 13 Desember 2017.
- Ferdian, E. H. (2016). *Perbedaan makna Hidup Lansia Yang Tinggal di Panti Werdha Dengan yang Tinggal Bersama keluarga*. <http://repository.uksw.edu/bitstream>. Diakses pada 11 Desember 2017.
- Ide, P. (2008). *Gaya Hidup Penghambat Alzheimer*. Jakarta : Elex Media Computindo
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular*. Bandung: Alfa Beta
- Kravitz, E, James Schmeidler, & Michal Schnaider Beeri. (2012). *Cognitive Decline and Dementia in the Oldest-Old*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3678827>. Diakses pada 11 Desember 2017.
- Meng, X. & Carl D'Arcy. (2012). *Education and Dementia is the Context of the Cognitive Reserve Hypothesis: A Systematic Review with Meta-Analyses and Quality Analyses*. <https://journals.plos.org/plosone/article>. Diakses 11 Desember 2017.
- Monginsidi, R. (2012). *Profil penurunan Fungsi kognitif Pada Lansia di Yayasan-yayasan Manula di Kecamatan Kawangkoan*. [Http://download.portalgaruda.org/article](http://download.portalgaruda.org/article) diakses 13 desember 2017.
- Muhith, A. & Sandu S. (2016). *Pendidikan Keperawatan gerontik*. Yogyakarta : Andi
- Nauli, F. A. (2011). *Pengaruh Logoterapi Lansia dan Psikoedukasi Keluarga Terhadap Depresi dan Kemampuan Memaknai Hidup pada Lansia di Kelurahan Katulampa Bogor Timur*. Fakultas Ilmu keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. [Http://lib.ui.ac.id/pdf](http://lib.ui.ac.id/pdf). Diakses pada tanggal 6 November 2017.
- Ngandu, dkk. (2011). *Education and Dementia: What lies behind the association?*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>. Diakses 13 Desember 2017.
- Nugroho, H.W. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3*. Jakarta : EGC

- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Ed. 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Notosoedirdjo, M. & Latipun. (2011). *Kesehatan Mental*. Malang : UMM Press
- Pai, R. A. (2008). *Harta Karun Dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Parry, L. (2016). *Why women are at greater risk of Alzheimer's than men: The wiring of the female brain is 'more prone to damage'*. <http://www.dailymail.co.uk/health/article>. Diakses pada 11 Desember 2017.
- Prabowo Eko. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Priherdityo, E. (2016). *Indonesia Lupa Catat Penderita Demensia*. <https://www.cnnindonesia.com> diakses 13 Desember 2017.
- PSIK Universitas Sam Ratulangi. (2013). *Panduan penulisan Tugas Akhir dan Skripsi*. Manado
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia*. www.bpkp.go.id/UU/filedownload/2/45/438.bpkp. Diakses tanggal 13 November 2017.
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan data dan Analisis data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Santoso, H. & Andar, I. (2009). *Memahami Krisis Lanjut Usia*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Sengkey, Andriano H. (2017). *Hubungan depresi dengan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat*. Manado : Unsrat
- Sunaryo, dkk. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Susila & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Yogyakarta : Bursa Ilmu
- Steger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2011). *The Meaning in Life Questionnaire : Assessing the presence of and search for meaning in life*. *Journal of Counseling Psychology, 53*, 80-93. [Http://www.michaelfsteger.com/wp-content/uploads/2012/08/M_LQ.pdf](http://www.michaelfsteger.com/wp-content/uploads/2012/08/M_LQ.pdf). Diakses tanggal 6 November 2017.
- Ukus, vera. (2015). *Pengaruh Penerapan Logoterapi Terhadap Kebermaknaan hidup pada Lansia di Badan Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Bawah Manado*. Manado: Unsrat
- Uliyah, M. (2009). *Hubungan Usia Dengan penurunan Daya Ingat (Demensia) pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*. <http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/>. Diakses pada 11 Desember 2017.

- Unidop. (2017). *International Day of Older Persons 2017*.
<https://www.un.org/development/desa/ageing/international-day-of-older-persons-homepage/unidop-2012.html>.
diakses pada 28 Oktober 2017
- Videbeck, S. L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Widyanto, F. C. (2014). *Keperawatan komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Willacy, H. (2017). *Mini Mental State Examination*.
<https://patient.info/doctor/mini-mental-state-examination-mmse>.
Diakses 29 November 2017.
- Yusuf. (2016). *Konsep Dasar dan Pendekatan Konseling Individual*. Bandung : Refika Aditama